

# Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Pengungkapan Sustainability Report

Tasya Karindra<sup>1)</sup>; Lidya Primta Surbakti<sup>2)</sup>; Wisnu Julianto<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> [tasya.karindra@upnvj.ac.id](mailto:tasya.karindra@upnvj.ac.id), Program Studi SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

<sup>2)</sup> [lidya.primta@upnvj.ac.id](mailto:lidya.primta@upnvj.ac.id), Program Studi SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

<sup>3)</sup> [wisnu.julianto@upnvj.ac.id](mailto:wisnu.julianto@upnvj.ac.id), Program Studi SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

## Article Information:

**Keywords:**  
Stakeholder Pressure;  
Ownership Concentration;  
Quality of Sustainability Report Disclosure;

## Article History:

Received : January 28, 2020  
Revised : March 15, 2020  
Accepted : Apr 25, 2020

## Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.001>

## Abstract in English

25  
This research is a quantitative study that is intended to analyze the factors that affect the quality of sustainability report disclosures in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. This research uses secondary data such as sustainability reports and company annual reports. The number of research sample is 36 companies. Hypothesis testing in this study uses Multiple Linear Regression Analysis through the SPSS program. The results of data analysis prove that (1) environmentally sensitive industries have a positive and significant effect on the quality of sustainability report disclosure, (2) customer proximity industries have a positive and significant impact on the quality of sustainability report disclosures, (3) employee-oriented industries do not significantly affect the quality of sustainability report disclosures, (4) ownership concentration has no significant effect on the quality of sustainability report disclosure, (5) the control variable, namely firm size has a negative and significant effect on the quality of sustainability report disclosure, while leverage, company age, and profitability do not have significant effect on the quality of sustainability report disclosure.

60

## Abstrak dalam Bahasa Indonesia

19

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang diintensikan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengungkapan sustainability report pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini memakai data sekunder seperti laporan keberlanjutan serta laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 36 perusahaan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini memakai Analisis Regresi Linear Berganda melalui program SPSS. Hasil analisis data membuktikan bahwa (1) environmentally sensitive industries mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report, (2) customer proximity industries mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report, (3) employee-oriented industries tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report, (4) ownership concentration tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report, (5) variabel kontrol yakni firm size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report, sementara leverage, company age, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report.

**Kata Kunci:** Tekanan Pemangku Kepentingan; Ownership Concentration; Kualitas Pengungkapan Sustainability Report

## PENDAHULUAN

Sustainability report telah memperoleh perhatian yang besar yang tidak lain ditimbulkan karena bertambah tingginya sasaran pembangunan berkelanjutan yang

dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama bagi perusahaan yang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan. Sehingga hal ini cenderung mengarahkan perusahaan guna mulai mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas. Dorongan untuk mempublikasikan *sustainability report* juga dipicu oleh adanya regulasi yang mengatur tentang komitmen sosial dan keberlanjutan, seperti dalam Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 51/M-IND/PER/6/2015 tentang Pedoman Standar Industri Hijau (SIH), serta Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

17  
*Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT)* yang dilaksanakan oleh *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* merupakan suatu ajang pemeringkatan untuk *sustainability report* pada tingkat Asia, yang juga dapat merepresentasikan kualitas dari *sustainability report* yang diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dimana diketahui pada ASRRAT 2020 hanya sebanyak 44 perusahaan di Indonesia yang memperoleh peringkat dari ajang ini yang dibedakan menjadi empat peringkat, yakni *Platinum, Gold, Silver,* dan *Bronze*. Masih sedikitnya perusahaan yang mendapat peringkat tersebut dapat menandakan kualitas pengungkapan *sustainability report* di Indonesia cenderung rendah dan berarti bahwa masih tingginya ketidakpedulian perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* yang ditujukan bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, minimnya komitmen perusahaan akan program keberlanjutan pun menjadikan *sustainability report* yang dipublikasikan kurang memiliki kualitas yang baik.

Tekanan untuk mempublikasikan informasi atas program keberlanjutan dalam bentuk pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas pun dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berasal dari pemangku kepentingan (Alfaiz & Aryati, 2019). Dimana tekanan pemangku kepentingan dapat digolongkan ke dalam tiga jenis industri, yaitu *environmentally sensitive industries, customer proximity industries,* dan *employee-oriented industries* (Sellami et al., 2019). Adanya tekanan dari pemangku kepentingan tersebut disebabkan karena masih ditemukannya perusahaan-perusahaan yang melakukan kerusakan lingkungan, seperti pencemaran Sungai Malinau, Kalimantan Utara oleh PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC). Selain itu, tekanan pemangku kepentingan juga berasal dari pelanggan yang saat ini sangat memerhatikan kualitas dari produk yang dijual suatu perusahaan serta akibat yang timbul dari proses produksi terhadap lingkungan dan masyarakat. Tekanan dari karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan primer pun timbul karena masih terdapatnya perusahaan yang tidak memedulikan hak-hak para karyawan, seperti kasus PHK sepihak yang dilakukan oleh Garden Palace Hotel Surabaya.

Pengungkapan atas *sustainability report* yang berkualitas juga didapat dari dalam perusahaan, yaitu *ownership concentration* sebagai satu di antara mekanisme pengawasan eksternal dalam sistem tata kelola perusahaan. Dimana sistem tata kelola perusahaan yang bagus mampu terbentuk dari pelaksanaan dan pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan *ownership concentration*, besarnya tingkat pemegang saham terkonsentrasi perusahaan akan menentukan performa pihak manajemen perusahaan terkait dengan pelaksanaan dan pengelolaan informasi pada *sustainability report* yang dipublikasikan (Rudyanto & Siregar, 2018).

Penelitian ini ditujukan guna menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* di Indonesia. Faktor-faktor tersebut terdiri dari *environmentally sensitive industries, customer proximity industries,* dan *employee-oriented industries* sebagai tekanan pemangku kepentingan. Lebih lanjut, penelitian ini pun memasukkan *ownership concentration* selaku kebaruan pada penelitian karena hubungan antara

ownership concentration dengan kualitas pengungkapan *sustainability report* masih jarang diteliti pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Pemangku Kepentingan**

Menurut Freeman (2007) teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) merupakan teori yang menyatakan bahwa menghasilkan nilai sebesar mungkin bagi para pemangku kepentingan adalah tanggung jawab pokok dari pihak internal perusahaan, sehingga pihak internal perusahaan hendaknya mengetahui bahwa aktivitas operasional perusahaan mutlak terkait dengan pemangku kepentingan primer dan sekunder. Teori pemangku kepentingan juga menjelaskan bahwa pemangku kepentingan dapat mendorong dan memengaruhi eksistensi suatu perusahaan, oleh sebab itu perusahaan diharuskan untuk dapat memenuhi kehendak dari para pemangku kepentingan dan perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan bisnisnya saja (Chariri & Ghozali, 2007 hlm. 409).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menurut Dowling dan Pfeffer (1975) diartikan sebagai upaya perusahaan dalam menciptakan nilai yang searah antara nilai yang dipegang perusahaan dan nilai yang ada di masyarakat, sehingga perusahaan mampu menerima pengakuan dari masyarakat. Menurut teori legitimasi, perusahaan perlu melaksanakan aktivitas operasional sesuai dengan keinginan masyarakat secara konsekuen dan wajib untuk mengungkapkan informasi perusahaan sesuai dengan norma sosial masyarakat agar dapat menerima atau mempertahankan dukungan yang telah diberikan masyarakat (Buhr, 1998).

### **Sustainability Report**

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) ialah suatu laporan yang berisi informasi mengenai kegiatan organisasi yang berkenaan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan atau merupakan informasi sehubungan dengan program pembangunan keberlanjutan yang dipraktikkan oleh perusahaan. Adapun laporan keberlanjutan ditujukan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan, baik primer maupun sekunder atas kegiatan operasional perusahaan. Sehingga hal ini memunculkan tekanan untuk mempublikasikan *sustainability report* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berasal dari pemangku kepentingan.

Menurut Muliaman dan Istiana (2015 hlm. 258) perusahaan beranggapan bahwa apabila hanya menyajikan laporan keuangan saja dipandang kurang untuk mencukupi kebutuhan para pemangku kepentingan terkait dengan pengungkapan laporan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan secara menyeluruh, sehingga perusahaan juga perlu mempublikasikan laporan keberlanjutan yang mampu menggambarkan pelaksanaan program keberlanjutan secara berkesinambungan dan proposional serta dapat dilihat dari sisi positif dan negatif.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh antara *Environmentally Sensitive Industries* dan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report***

*Environmentally sensitive industries* ialah perusahaan yang termasuk ke dalam klasifikasi industri yang berpengaruh besar terhadap lingkungan, sehingga perusahaan tersebut dikatakan dapat merusak ekosistem lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan perusahaan yang mempunyai dampak terhadap lingkungan yang besar akan memperoleh tekanan yang kian

tinggi dari para pemangku kepentingan untuk mengungkapkan *sustainability report* dengan kualitas yang baik sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan pada bidang sosial, lingkungan, dan ekonomi, dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap lingkungan yang rendah. Teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi pun berperan dalam hipotesis ini, dimana guna memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan legalitas atas bisnisnya perusahaan akan mencoba untuk mempublikasikan *sustainability report* yang lebih berkualitas (Alfaiz & Aryati, 2019). Menurut Rudyanto dan Siregar (2018) dan Herawaty et al. (2020) *environmentally sensitive industries* mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, artinya semakin besar dampak lingkungan dari suatu industri maka semakin besar tekanan yang didapat industri tersebut untuk mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas. <sup>8</sup>

H<sub>1</sub>: *Environmentally sensitive industries* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

### **Pengaruh antara *Customer Proximity Industries* dan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report***

Saat ini pelanggan sebagai salah satu pemangku kepentingan primer cenderung lebih tertarik untuk memakai barang dan/atau jasa yang diproduksi dari bahan yang ramah lingkungan serta dari perusahaan yang mempraktikkan program pembangunan berkelanjutan. Oleh sebab itu, industri yang mempunyai kedekatan dengan pelanggan akan menerima tuntutan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan sehubungan dengan pengungkapan atas komitmen sosial, ekonomi dan lingkungan. Sehingga menurut teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi, industri yang dekat dengan pelanggan cenderung berupaya menjaga kualitas pengungkapan *sustainability report* agar bisa dipercaya oleh para pemangku kepentingan dan mendapat justifikasi atas usahanya dari para pelanggan sehingga mampu mempertahankan eksistensi dan citranya. Penelitian oleh Rudyanto dan Siregar (2018) dan Lulu (2020) mengutarakan bahwa ditemukan adanya pengaruh positif antara *customer proximity industries* dengan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut menggambarkan bahwa industri yang dekat dengan pelanggan cenderung memperoleh tekanan yang lebih besar untuk menerbitkan *sustainability report* dengan kualitas yang baik daripada industri yang tidak mempunyai kedekatan dengan pelanggan. <sup>8</sup>

H<sub>2</sub>: *Customer proximity industries* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

### **Pengaruh antara *Employee-oriented Industries* dan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report***

Karyawan dan calon karyawan yang berkualitas cenderung mempunyai perhatian yang lebih tinggi akan isu sosial dan lingkungan, dengan demikian mereka umumnya memikirkan tanggung jawab sosial dan praktik keberlanjutan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Adapun suatu perusahaan yang dikelompokkan ke dalam industri yang berorientasi kepada karyawan akan berusaha untuk menepati hak-hak dan memotivasi para karyawannya, sehingga perusahaan tersebut akan menerima tekanan dari karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan primer untuk memberikan informasi terkait komitmennya di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan (Rudyanto & Siregar, 2018). Berdasarkan teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi, industri yang memiliki orientasi kepada karyawannya akan melakukan pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas guna mendapat kepercayaan dari para pemangku kepentingan serta agar memperoleh legitimasi dari para karyawannya. Pernyataan ini didukung oleh Hamudiana dan Achmad (2017) dan Alfaiz dan Aryati (2019)

yang menjelaskan bahwa *employee-oriented industries* mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, yang berarti bahwa kualitas pengungkapan *sustainability report* dari industri yang berorientasi kepada karyawan cenderung lebih tinggi daripada perusahaan-perusahaan yang tidak mempunyai orientasi kepada karyawannya.

H<sub>3</sub>: *Employee-oriented industries* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

### **Pengaruh antara *Ownership Concentration* dan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report***

Kepemilikan saham terkonsentrasi (*ownership concentration*) ialah kepemilikan saham yang dipunyai oleh sedikit kelompok atau individu. Adanya *ownership concentration* ini mengakibatkan terdapatnya pemegang saham pengendali yang memiliki hak dalam pengelolaan dan pengawasan kinerja pihak manajemen perusahaan, sehingga mampu memengaruhi pengungkapan informasi terkait dengan program keberlanjutan perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan perusahaan-perusahaan yang mempunyai *ownership concentration* kurang termotivasi untuk mempublikasikan informasi keberlanjutannya karena pemegang saham pengendali lebih mengutamakan memperoleh keuntungan dari perusahaan yang mereka investasikan. Jika dihubungkan dengan teori pemangku kepentingan, pemegang saham pengendali sebagai salah satu pemangku kepentingan primer dapat beranggapan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak terlalu penting, sehingga perusahaan dengan *ownership concentration* cenderung mendapat tekanan yang lebih rendah untuk mempublikasikan *sustainability report* yang berkualitas (Reverte, 2009). Hasil penelitian Correa-Garcia et al. (2020) memberikan bukti bahwa *ownership concentration* mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, artinya perusahaan yang mempunyai komposisi pemegang saham minoritas yang kecil dan memiliki *ownership concentration* berkemungkinan mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas lebih rendah.

H<sub>4</sub>: *Ownership concentration* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

## **METODE**

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **a. Variabel Dependen (Y)**

##### **Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report***

Pada penelitian ini variabel dependen yang dipakai ialah kualitas pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* menurut Heemskerk et al. (2002) didefinisikan sebagai pengungkapan pelaporan sehubungan dengan aktivitas perusahaan pada segi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditujukan bagi pemangku kepentingan eksternal dan internal perusahaan. *Sustainability Report Index* (SRI) dipakai sebagai pengukuran variabel dependen pada penelitian ini, dimana kriterianya adalah diberikan poin 1 ketika item diungkapkan dan 0 ketika item tidak diungkapkan. Adapun indikator GRI yang digunakan adalah GRI G4 dan Standar GRI 2016 (*GRI Standards*).

$$SRI = \frac{\text{Total Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Item Maksimal yang Diharapkan}}$$

#### **b. Variabel Independen (X)**

##### ***Environmentally Sensitive Industries***

Menurut Branco dan Rodrigues (2008) *environmentally sensitive industries* ialah sekelompok perusahaan yang termasuk ke dalam industri yang memiliki potensi dampak yang lebih tinggi kepada lingkungan. *Environmentally sensitive industries* pada penelitian ini diukur dengan teknik *dummy* yang didasarkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Fernandez-Feijoo et al. (2014). Ketentuannya adalah diberikan poin 1 jika suatu industri memiliki dampak terhadap lingkungan yang tinggi, seperti industri pada sektor pertanian, suku cadang kendaraan bermotor dan komponen, penerbangan, kimia, konstruksi, energi, jalan raya, pelabuhan, transportasi, mesin, pertambangan, industri elektronik, pembangunan non-bangunan, kabel, properti, dan perumahan. Sedangkan selain industri yang ditetapkan diberikan poin 0. Adapun ketentuan tersebut telah diselaraskan dengan sektor-sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.

#### ***Customer Proximity Industries***

Customer proximity industries menurut Mc Williams & Siegel (2001) diartikan sebagai suatu industri yang mempunyai kedekatan dengan pelanggan akhir (*end customers*) dan mengakibatkan pelanggan memberikan perhatian lebih kepada industri tersebut. *Customer proximity industries* pada penelitian ini diukur dengan teknik *dummy* yang didasarkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Fernandez-Feijoo et al. (2014). Kriterianya yakni diberikan poin 1 apabila perusahaan tersebut tergolong dalam industri yang diketahui oleh masyarakat umum sebagai pelanggan dari barang atau jasanya tersebut, seperti barang konsumsi, jasa keuangan, restoran, hotel dan wisata, barang ritel, percetakan, periklanan, media, perawatan dan kesehatan, tekstil dan garmen, alas kaki, energi, investasi, dan industri telekomunikasi. Sedangkan selain industri yang ditetapkan diberikan poin 0. Adapun ketentuan tersebut telah diselaraskan dengan sektor-sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.

#### ***Employee-oriented Industries***

Menurut Greenwood (2007) *employee-oriented industries* merupakan suatu golongan industri yang berorientasi kepada karyawannya, sehingga menjadikan perusahaan dapat dipengaruhi atau dituntut oleh karyawannya untuk mempublikasikan informasi terkait praktik keberlanjutan. *Employee-oriented industries* pada penelitian ini dinilai melalui logaritma natural dari total karyawan pada suatu perusahaan (Huang & Kung, 2010).

$$EOI = \ln (\text{Total Karyawan})$$

#### ***Ownership Concentration***

*Ownership concentration* ialah kepemilikan saham yang hanya dipegang oleh sebagian kecil individu atau sedikit kelompok tertentu (Aliniar & Wahyuni, 2017). Pada penelitian ini *ownership concentration* diukur melalui teknik *dummy* berdasarkan penelitian oleh Sellami et al. (2019), dengan ketentuan diberikan skor 1 jika terdapat kepemilikan saham non-institusional 20% atau lebih dan 0 apabila sebaliknya.

### **c. Variabel Kontrol**

#### ***Firm Size***

Menurut Hartono (2008 hlm. 14) *firm size* atau ukuran perusahaan bisa dinilai berdasarkan jumlah seluruh aset atau harta yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran *firm size* pada penelitian ini diadopsi dari Rudyanto dan Siregar (2018) menggunakan logaritma natural dari jumlah aset perusahaan.

$$Firm\ Size = \ln (\text{Jumlah Aset})$$

#### ***Leverage***

*Leverage* menurut Kasmir (2015 hlm. 151) ialah rasio yang digunakan guna mengetahui seberapa besar tingkat aktiva perusahaan yang ditanggung oleh liabilitas. Pengukuran *leverage* pada penelitian ini memakai *debt to asset ratio* sesuai dengan penelitian oleh Sellami et al. (2019) sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Aset}}$$

### Company Age

*Company age* ialah lamanya organisasi atau perusahaan berdiri guna mendapatkan keuntungan dari usahanya (Poerwadarminta, 2003 hlm. 138). Menurut Ulum (2009 hlm. 203) *company age* dapat diukur dari perusahaan IPO hingga saat ini.

$$\text{Company Age} = \text{Total Tahun IPO hingga saat ini}$$

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015 hlm. 196) profitabilitas ialah perbandingan yang dipakai dalam menilai kemampuan perusahaan guna mendapatkan keuntungan dari bisnisnya. Pengukuran profitabilitas di penelitian ini memakai rasio *return on asset* yang diadopsi dari Alfaiz dan Aryati (2019) sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

### Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang mempublikasikan *sustainability report*. Adapun seluruh perusahaan yang dimaksud dibedakan menjadi sektor keuangan serta sektor non keuangan yang totalnya berjumlah sembilan sektor. Sementara penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan agar mampu mendapatkan sampel yang sesuai dengan harapan peneliti.

### Persamaan Regresi Linear Berganda

Model regresi yang dipakai pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda guna menjelaskan varians pada variabel dependen, dengan variabel independen berjumlah lebih dari satu (Sekaran & Bougie, 2016 hlm. 314). Berikut merupakan model estimasi yang dipakai dalam penelitian ini.

$$\text{SRI}_{it} = \alpha + \beta_1\text{ESI}_{it} + \beta_2\text{CPI}_{it} + \beta_3\text{EOI}_{it} + \beta_4\text{OC}_{it} + \beta_5\text{SIZE}_{it} + \beta_6\text{LEV}_{it} + \beta_7\text{AGE}_{it} + \beta_8\text{PROF}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

SRI = *Sustainability Report Index*

$\alpha$  = Nilai Konstanta

ESI = *Environmentally Sensitive Industries*

CPI = *Customer Proximity Industries*

EOI = *Employee-oriented Industries*

SIZE = *Firm Size*

LEV = *Leverage*

AGE = *Company Age*

PROF = Profitabilitas

$\beta_1$ - $\beta_8$  = Koefisien Regresi

$e$  = Kesalahan Residual (*Error*)

$i$  = Perusahaan ke- $i$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini objeknya ialah seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang mempublikasikan *sustainability report*. Data penelitian yang berwujud data sekunder dihasilkan dari laporan keberlanjutan serta laporan tahunan yang tersedia pada laman Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan-perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dimana pengumpulan sampel dilaksanakan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan diseleksi sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

Keterangan	Total Perusahaan
Perusahaan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia	729
Perusahaan yang tidak <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> secara konsekutif	(669)
Perusahaan yang tidak berpartisipasi dalam <i>Sustainability Report Award (SRA)</i> yang diselenggarakan oleh <i>National Center for Sustainability Report (NCSR)</i>	(23)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> menggunakan indikator GRI G4 dan indikator Standar GRI 2016	(1)
<b>Jumlah perusahaan yang dipilih</b>	<b>36</b>
<b>Jumlah tahun pengamatan penelitian (2017-2019)</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah sampel penelitian</b>	<b>108</b>
<b>Jumlah sampel penelitian setelah outlier</b>	<b>102</b>

Sumber: Data IDX dan diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa sejumlah 693 perusahaan harus dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, hanya dipilih sebanyak 36 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari sembilan sektor yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Adapun bersumber pada hasil pengolahan data melalui program SPSS versi 26 peneliti harus melakukan *outlier data* sejumlah 6 sampel, sehingga jumlah sampel penelitian setelah *outlier* adalah 102 sampel dari 34 perusahaan. Setelah dilakukannya *outlier data* diketahui bahwa penelitian ini telah terbebas dari uji asumsi klasik serta telah mendapatkan model yang tidak bias.

## Hasil

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilaksanakan guna mengetahui informasi statistik dan kondisi data atas variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Adapun hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRI	102	0,19522	0,73307	0,3722722	0,12139897
EOI	102	517	226.140	18.237,98	39.920,663

SIZE	102	4.855.369	1.416.758.840	162.623.881,8	308.163.353,0
LEV	102	0,12642	0,93650	0,6126577	0,22406739
AGE	102	0,22466	42,39217	19,7132815	10,11574573
PROF	102	-0,05722	0,46660	0,0459711	0,07803167

Sumber: Hasil *Output* SPSS dan diolah (2021)

**Tabel 3**  
**Uji Statistik Deskriptif Variabel *Dummy***

Variabel	N	Frequency		Percent	
		1	0	1	0
ESI	102	66	36	64,7%	35,3%
CPI	102	39	63	38,2%	61,8%
OC	102	26	76	25,5%	74,5%

56

Sumber: Hasil *Output* SPSS dan diolah (2021)

Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen yakni *sustainability report index* (SRI) mempunyai rata-rata sebesar 0,3722722 sementara nilai minimum sebesar 0,19522 serta nilai maksimum sebesar 0,73307. Adapun yang tergolong *environmentally sensitive industries* (ESI) adalah sejumlah 66 sampel atau sebesar 64,7% dan sejumlah 36 sampel atau sebesar 35,3% tidak termasuk ke dalam ESI. Sedangkan yang termasuk *customer proximity industries* (CPI) adalah sejumlah 39 sampel atau sebesar 38,2% dan sejumlah 63 sampel atau sebesar 61,8% bukan merupakan CPI. Variabel *employee-oriented industries* (EOI) memiliki rata-rata sebesar 18.237,98 karyawan. Selanjutnya sejumlah 26 sampel atau sebesar 25,5% perusahaan yang menjadi sampel mempunyai *ownership concentration* (OC) dan sebanyak 76 sampel atau sebesar 74,5% perusahaan yang menjadi sampel tidak mempunyai OC. Variabel *firm size* (SIZE) mempunyai rata-rata sebesar 162.623.881,8 juta rupiah. Variabel *leverage* (LEV) mempunyai rata-rata sebesar 0,6126577 sementara nilai minimum sebesar 0,12642 serta nilai maksimum sebesar 0,93650. Variabel *company age* (AGE) mempunyai rata-rata sebesar 19,7132815 sementara nilai minimum sebesar 0,22466 serta nilai maksimum sebesar 42,39217. Variabel profitabilitas (PROF) mempunyai rata-rata sebesar 0,0459711 sementara nilai minimum sebesar -0,05722 serta nilai maksimum sebesar 0,46660.

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini dilaksanakan melalui dilihatnya nilai *Adjusted R Square* guna mendeteksi besarnya kemampuan variabel bebas dan variabel kontrol yang lebih dari dua dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018 hlm. 179). Adapun di bawah ini ialah hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 4**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary		
Model	R Square	Adjusted R Square
Model 1	0,167	0,096

44

Ket: Model 1 = Variabel Dependen = SRI

Sumber: Hasil *Output* SPSS dan diolah (2021)

Dari Tabel 4 nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,096 atau 9,6% artinya

kemampuan variabel bebas dan variabel kontrol dalam penelitian ini ketika menerangkan variabel dependen adalah sebesar 9,6%.

### Uji Parsial (Uji t) dan Model Regresi

Hasil dari pengujian parsial (uji t) dan persamaan regresi pada penelitian dapat terlihat dari hasil regresi linear berganda di bawah ini:

34  
Tabel 5  
Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients					
Model	Predicted Sign	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	+/-	1,105	0,424	2,606	0,011
ESI	+	0,213	0,074	2,862	0,005
CPI	+	0,194	0,073	2,652	0,009
EOI	+	0,004	0,013	0,273	0,786
OC	-	0,007	0,028	0,266	0,791
SIZE		-0,033	0,016	-2,043	0,044
LEV		0,067	0,074	0,915	0,363
AGE		0,001	0,001	1,082	0,282
PROF		-0,136	0,168	-0,810	0,420

Sumber: Hasil Output SPSS dan diolah (2021)

Mengacu dari Tabel 5 diketahui bahwa *environmentally sensitive industries* (ESI) mempunyai nilai *thitung* lebih tinggi dibandingkan nilai *t* tabel atau  $2,862 > 1,66140$  dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 atau  $0,005 < 0,05$  yang artinya diterimanya hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) pada penelitian ini.

Mengacu dari Tabel 5 diketahui bahwa *customer proximity industries* (CPI) memiliki nilai *thitung* lebih tinggi dibandingkan nilai *t* tabel atau  $2,652 > 1,66140$  dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 atau  $0,009 < 0,05$  yang artinya diterimanya hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) pada penelitian ini.

Mengacu dari Tabel 5 diketahui bahwa *employee-oriented industries* (EOI) mempunyai nilai *thitung* lebih rendah dibandingkan nilai *t* tabel atau  $0,273 < 1,66140$  dan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 atau  $0,786 > 0,05$  yang artinya ditolaknya hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) pada penelitian ini.

Mengacu dari Tabel 5 diketahui bahwa *ownership concentration* (OC) memiliki nilai *thitung* lebih rendah dibandingkan nilai *t* tabel atau  $0,266 < 1,66140$  dan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 atau  $0,791 > 0,05$  yang artinya

Mengacu dari Tabel 5 diketahui bahwa untuk variabel kontrol yakni *firm size* (SIZE) mempunyai nilai *thitung* negatif lebih tinggi dibandingkan nilai *t* tabel atau  $2,043 > 1,66140$  dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 atau  $0,044 < 0,05$  yang artinya *firm size* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan untuk variabel kontrol lainnya mempunyai nilai *thitung* lebih rendah dibandingkan nilai *t* tabel dan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yang artinya tidak ditemukannya pengaruh signifikan antara *leverage* (LEV), *company age* (AGE), dan profitabilitas (PROF) dan kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Mengacu dari Tabel 5 diketahui persamaan dari model regresi linear berganda pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$\text{SRI} = 1,105 + 0,213 \text{ ESI} + 0,194 \text{ CPI} + 0,004 \text{ EOI} + 0,007 \text{ OC} - 0,033 \text{ SIZE} + 0,067 \text{ LEV} + 0,001 \text{ AGE} - 0,136 \text{ PROF}$$

## **Pembahasan**

### ***Environmentally Sensitive Industries dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report***

Dari hasil pengujian regresi parsial (uji t) diketahui bahwa diterimanya hipotesis pertama pada penelitian ini yang berarti bahwa *environmentally sensitive industries* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa perusahaan yang terklasifikasi ke dalam industri yang sensitif dengan lingkungan dipandang memiliki pengungkapan *sustainability report* yang lebih berkualitas. Hal ini karena perusahaan tersebut memperoleh tuntutan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan daripada perusahaan yang tidak terklasifikasi ke dalam industri yang sensitif dengan lingkungan (Herawaty et al., 2020; Lulu, 2020; Nurumina et al., 2020; Rudyanto & Siregar, 2018; Sellami et al., 2019; Suharyani et al., 2019).

Diterimanya hipotesis ini pun mendukung kontribusi dari teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa guna memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan legalitas atas bisnisnya perusahaan akan mencoba untuk mempublikasikan *sustainability report* yang lebih berkualitas. Hal tersebut menurut Lulu (2020) muncul karena adanya perhatian terhadap lingkungan yang sangat besar dari pemerintah dan masyarakat Indonesia serta perhatian terkait dengan dampak yang diperoleh akibat aktivitas bisnis suatu perusahaan terhadap lingkungan, sehingga akan menjadikan dorongan bagi perusahaan dalam memenuhi komitmen sosial dan lingkungan serta mengungkapkannya dalam bentuk *sustainability report*.

### ***Customer Proximity Industries dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report***

Dari hasil pengujian regresi parsial (uji t) diketahui bahwa diterimanya hipotesis kedua pada penelitian ini yang berarti bahwa *customer proximity industries* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti Alfaiz dan Aryati (2019), Lulu (2020), Rudyanto dan Siregar (2018), Sellami et al. (2019), dan Suharyani et al. (2019) yang menyatakan bahwa industri yang mempunyai interelasi terhadap pelanggan akan mengungkapkan *sustainability report* dengan kualitas lebih baik. Hal ini karena industri tersebut mendapat tekanan dari para pemangku kepentingan khususnya pelanggan yang lebih tinggi ditimbang industri yang tidak dekat dengan pelanggan.

Diterimanya hipotesis ini pun mendukung kontribusi dari teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi yang menguraikan bahwa industri yang dekat dengan pelanggan cenderung berupaya menjaga kualitas pengungkapan *sustainability report* agar bisa dipercaya oleh para pemangku kepentingan dan mendapat justifikasi atas usahanya dari para pelanggan sehingga mampu mempertahankan eksistensi dan citranya. Kebanyakan pelanggan di Indonesia mengutamakan untuk memakai barang dan/atau jasa yang dihasilkan dari bahan yang ramah lingkungan serta berasal dari perusahaan yang melaksanakan praktik keberlanjutan. Sehingga akan memberikan dorongan bagi perusahaan agar memerhatikan kualitas *sustainability report* yang diungkapkan guna dipandang oleh para pemangku kepentingan bahwa perusahaan mempunyai kesan dan reputasi yang baik.

### ***Employee-oriented Industries dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report***

Dari hasil pengujian regresi parsial (uji t) diketahui bahwa ditolaknya hipotesis ketiga pada penelitian ini yang diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *employee-oriented industries* dengan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti Herawaty et al. (2020) dan Lulu (2020), dimana berorientasi atau tidaknya suatu industri terhadap karyawannya tidak dapat menentukan kualitas dari *sustainability report* yang diungkapkan. Selain itu, besarnya suatu industri yang berorientasi terhadap karyawannya yang diukur dari jumlah karyawan perusahaan cenderung tidak memengaruhi upaya perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* dengan kualitas yang baik.

Ditolaknya hipotesis ini tidak mendukung kontribusi dari teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi yang mengemukakan bahwa industri yang memiliki orientasi kepada karyawannya akan melakukan pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas guna mendapat kepercayaan dari para pemangku kepentingan serta agar memperoleh legitimasi dari para karyawannya. Hal tersebut berarti bahwa kualitas pengungkapan *sustainability report* tidak dipengaruhi dari terdapat atau tidaknya tekanan dari para karyawan terkait dengan pengungkapan informasi mengenai komitmen sosial dan lingkungan dalam wujud *sustainability report* yang berkualitas.

### ***Ownership Concentration dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report***

Dari hasil pengujian regresi parsial (uji t) diketahui bahwa ditolaknya hipotesis keempat pada penelitian ini yang diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *ownership concentration* dengan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu Aliniar dan Wahyuni (2017) dan Sellami et al. (2019) yang menjelaskan bahwa pemegang saham pengendali cenderung tidak menuntun perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas karena pemegang saham mayoritas dipandang kurang mengetahui pentingnya program keberlanjutan yang dijalankan perusahaan dan dampaknya sehingga tidak terlalu memedulikan hal tersebut.

Ditolaknya hipotesis ini tidak mendukung kontribusi dari teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa adanya pemegang saham pengendali sebagai salah satu pemangku kepentingan primer dapat memengaruhi kegiatan bisnis dari suatu perusahaan dan perusahaan dengan *ownership concentration* cenderung mendapat tekanan yang lebih kecil untuk mempublikasikan *sustainability report*. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan *sustainability report* yang lebih berkualitas karena pemegang saham pengendali belum memaksimalkan haknya guna menjalankan pengawasan, pengendalian, dan pengambilan keputusan atas kinerja perusahaan berkenaan dengan komitmen sosial dan lingkungan.

### ***Firm Size, Leverage, Company Age, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report***

Dari hasil pengujian regresi parsial (uji t) untuk variabel kontrol diketahui bahwa ditemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *firm size* dan kualitas pengungkapan *sustainability report* dan sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi (2019) dan Ruhana dan Hidayah (2020). *Leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dan selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti Nazari et al., (2015), Sellami et al. (2019), dan Toruan dan Septiani (2020). *Company age* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dan searah dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni Arthur (2016), Pujiastuti (2015), dan Wijayana dan

17  
Kurniawati (2018). Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dan sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Alfaiz dan Aryati (2019), Lulu (2020), dan Sellami et al. (2019).

## SIMPULAN

1 4  
Dari hasil olah dan analisis data serta pembahasan hasil pada penelitian ini atas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, maka bisa dirangkumkan bahwa hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini memberikan hasil yakni *environmentally sensitive industries* dan *customer proximity industries* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya, hipotesis ketiga dan keempat pada penelitian ini memberikan hasil yakni *employee-oriented industries* dan *ownership concentration* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Adapun untuk variabel kontrol dalam penelitian ini memberikan hasil yakni terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *firm size* dengan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Sementara, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kontrol *leverage*, *company age*, dan profitabilitas dengan kualitas pengungkapan *sustainability report*.

## Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pengukuran *sustainability report* (variabel dependen penelitian) dilakukan melalui penilaian analisis konten sehingga tidak sepenuhnya akurat. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur empat proksi dari tekanan pemangku kepentingan. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan untuk memakai proksi lain dalam mengukur tekanan pemangku kepentingan dan memakai pengukuran lain untuk *sustainability report*.

# Jurnal Profita

---

## ORIGINALITY REPORT

---

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://brotherichwan.blogspot.com">brotherichwan.blogspot.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
5	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Astrid Rudyanto, Sylvia Veronica Siregar. "The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality", International Journal of Ethics and Systems, 2018 Publication	1%
8	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	

		1 %
9	<a href="http://ejournal.gunadarma.ac.id">ejournal.gunadarma.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
12	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
13	<a href="http://karyailmiah.unisba.ac.id">karyailmiah.unisba.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
15	Ardiani Ika Sulistyawati, Aprilia Qadriatin. "PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA", Solusi, 2019 Publication	<1 %
16	<a href="http://ditjenpp.kemenkumham.go.id">ditjenpp.kemenkumham.go.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://ojs.stiesa.ac.id">ojs.stiesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.eddyelly.com">www.eddyelly.com</a> Internet Source	<1 %

19	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
20	www.emerald.com Internet Source	<1 %
21	hery-susilo.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
23	jurnalekonomi.unisla.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
25	ojs.unitas-pdg.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
27	docplayer.info Internet Source	<1 %
28	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
29	hukum.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
30	vdokumen.com Internet Source	<1 %

<1 %

31

Alwahidin La Pade. "Kinerja Portofolio Saham Syariah dan Faktor yang Memengaruhi Kinerja Saham Syariah di Indonesia", Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020

Publication

<1 %

32

[eprints.perbanas.ac.id](http://eprints.perbanas.ac.id)

Internet Source

<1 %

33

[jurnal.unai.edu](http://jurnal.unai.edu)

Internet Source

<1 %

34

[ejournal.unhi.ac.id](http://ejournal.unhi.ac.id)

Internet Source

<1 %

35

[ejournal.unsri.ac.id](http://ejournal.unsri.ac.id)

Internet Source

<1 %

36

[ojs.unm.ac.id](http://ojs.unm.ac.id)

Internet Source

<1 %

37

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

<1 %

38

[ejournal-polnam.ac.id](http://ejournal-polnam.ac.id)

Internet Source

<1 %

39

[ejournal.stiesia.ac.id](http://ejournal.stiesia.ac.id)

Internet Source

<1 %

40

[journal.umy.ac.id](http://journal.umy.ac.id)

Internet Source

<1 %

41	<a href="http://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
44	Istiqomah, Baihaqi Fanani. "Pengaruh Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, dan Debt Covenant Terhadap Transaksi Transfer Pricing", Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 2020 Publication	<1 %
45	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id">e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://ejournal.umm.ac.id">ejournal.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://ejournal.uniska-kediri.ac.id">ejournal.uniska-kediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://fokusmedan.com">fokusmedan.com</a> Internet Source	<1 %

[jurnalnasional.ump.ac.id](http://jurnalnasional.ump.ac.id)

51

Internet Source

&lt;1 %

52

[moam.info](http://moam.info)

Internet Source

&lt;1 %

53

[ojs.unud.ac.id](http://ojs.unud.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

54

[pvtppt.setjen.pertanian.go.id](http://pvtppt.setjen.pertanian.go.id)

Internet Source

&lt;1 %

55

[repository.unja.ac.id](http://repository.unja.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

56

Muhammad Yusuf, Andika Kurniawan.  
"Pengaruh Non-Debt Tax Shield Dan Cost Of  
Financial Distress Terhadap Struktur Modal  
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan  
Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017", Neraca :  
Jurnal Akuntansi Terapan, 2020

Publication

&lt;1 %

57

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

&lt;1 %

58

Novtania Mokoginta, Linda Lambey, Winston  
Pontoh. "PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN  
INTERN DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN  
DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PEMERINTAH", GOING CONCERN  
: JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017

&lt;1 %

59

[repository.usd.ac.id](https://repository.usd.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

60

[www.repository.trisakti.ac.id](https://www.repository.trisakti.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

---

Exclude quotes      Off

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      Off

# Jurnal Profita

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---